

UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN MEDIA TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Dewi Setyawati¹, Yuliarni², Heryati³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: destya11@gmail.com, Heryatitoya15@gmail.com, yuliarni@um-palembang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pendekatan dan penerapan media teknologi pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan peningkatan di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Hal ini membuka pandangan yang lebih luas dan memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat pendidikan untuk memanfaatkan berbagai produk teknologi dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research). Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Adanya perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan mendorong pemerintah untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru agar dapat mengajar dengan baik serta memotivasi siswa untuk lebih mengenal teknologi agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Mutu, Peningkatan, Media, Pendidikan , Teknologi pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to explore the approach and application of learning technology media in improving the quality of education in schools. The development of science and technology has brought changes in all aspects of human life, especially in the field of education. This has opened broader perspectives and provided greater opportunities for the educational community to utilize various technological products in learning. The type of research used in this study is library research. This research aims to collect data and information with the help of materials available in the library. The development of information technology in education encourages the government to further improve the professionalism of teachers so they can teach well and motivate students to become more familiar with technology to improve learning outcomes.

Keywords: Quality, Improvement, Media, Education, Learning technology

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v5i2.10560>

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam segala kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Hal ini membuka pandangan yang lebih luas dan memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat pendidikan untuk memanfaatkan berbagai produk teknologi dalam pembelajaran. Pendidikan haruslah

berjalan sesuai dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut. Misalnya dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pembelajaran yang lebih interaktif dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Padmo, 2003:3).

Mutu pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang

baik pula. Bila generasi muda memiliki pendidikan yang baik mereka bisa membangun negara dengan baik pula dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Bila bangsa kita memiliki mutu pendidikan yang baik, perekonomian dan segala aspek pemerintahan bisa dijalankan dengan baik pula namun bila generasi penerus pendidikannya kurang Negara kita bisa dijajah lagi oleh bangsa lain. Sekolah salah satu lembaga pendidikan harus mampu berperan dalam proses edukasi (proses yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), sosialisasi (proses bermasyarakat bagi peserta didik), dan transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Kalau kita lihat perkembangannya, pada mulanya teknologi pembelajaran dengan media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa (Sadiman, 2012:7)

Teknologi pembelajaran seringkali disalahkan artikan sebagai pemanfaatan teknologi canggih dan perangkat keras semata. Padahal keduanya hanyalah bagian kecil dari cakupan bidang Teknologi pembelajaran. Cakupan teknologi pembelajaran meliputi bidang yang

luas, mulai dari perancangan pembelajaran, pengembangan, pemanfaatan, dan pendayagunaan berbagai media untuk pembelajaran, manajemen pendidikan, sampai pada penelitian dan evaluasi pendidikan. Dengan teknologi pembelajaran dapat dilakukan cara-cara yang sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran yang berhubungan dengan *human learning* melalui prinsip-prinsip pendayagunaan sumber belajar dalam skala luas, penerapan pendekatan system, dan pemberian focus pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat luas (Padmo, 2003:3).

Bermacam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata (Sadiman, 2012 :8)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Asyhar, 2012:1).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenis lainnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (projektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Pembelajaran hendaknya dilakukan dengan baik agar mampu meningkatkan kemampuan dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang diperolah melalui belajar. Menurut Kunandar (2010:287) pembelajaran adalah "proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan hasil belajar bagi peserta didik. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan masing-masing peserta

didik melalui proses interaksi agar peserta didik dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang lebih interaktif dapat dilakukan oleh guru dengan adanya teknologi pendidikan. Misalnya, penerapan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

Mengatasi hal diatas maka salah satunya dapat memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik, sehingga dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran dapat berlangsung dengan afektif dan efesien.

Karakteristik siswa, lebih senang jika proses pembelajaran di kelas, menggunakan media yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, makalah ini mencoba untuk untuk melakukan mengkaji yang berkaitan dengan penggunaan teknologi media pembelajaran yang pembelajarannya lebih bermakna, lebih bervariasi, lebih mudah dimengerti siswa, lebih menghemat waktu, dan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dengan meningkatkannya hasil belajar siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, makalah ini mengkaji secara garis besar konsep

mengenai media teknologi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa hal yang menjadi fokus kajian dalam makalah ini meliputi pengertian teori dan pendekatan media dalam peningkatan mutu pendidikan dan penerapan media teknologi pembelajaran dalam kelas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber material yang ada di ruang perpustakaan, seperti buku, Jurnal, dan dokumen. Secara mendasar, informasi yang terkumpul melalui penelitian pustaka ini dapat berfungsi sebagai dasar dan instrumen utama untuk pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini juga mencakup pembahasan mengenai data sekunder (Mardalis, 2002:28).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pustaka merupakan jenis penelitian yang menggunakan berbagai variasi sumber yang tersedia di perpustakaan untuk mengumpulkan data serta memperoleh informasi yang akurat. Dalam pengkajian sumber pustaka, terdapat beberapa pedoman yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitiannya. Oleh karena itu, ada beberapa pengkategorian mengenai sumber bahan pustaka. Untuk mendapatkan informasi terkait teori dan hasil

penelitian, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai sumber yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan isi.

Pembahasan

1. Perkembangan Teknologi Dalam Peningkatan Mutu pendidikan

Pesatnya perkembangan teknologi, khususnya internet memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Hampir semua orang sepakat bahwa teknologi informasi telah, sedang dan akan merubah kehidupan umat manusia dengan menjanjikan cara kerja dan cara hidup yang lebih efektif, lebih bermanfaat, dan lebih kreatif. Sebagaimana dua sisi, baik dan buruk, Teknologi informasi juga memiliki hal yang demikian. Sebagai teknologi, kedua sisi tersebut keberadaanya sangat tergantung pada pemakainya (Darmawan, 2012:5).

Adi Sasono (1999) mengidentifikasi beberapa kenyataan berikut yang biasa memberikan pertimbangan kemana seharusnya teknologi ini diarahkan dan ditempatkan dengan sebenarnya, karena apabila keliru, suatu bangsa akan mengalami akibatnya secara fatal, yaitu :

- Teknologi baru sering membuka peluang bagi perubahan hirarki sosial yang ada dimasyarakat sehingga mendorong terjadinya demokratisasi, tetapi disisi lain hirarki sosial yang ada dapat dipertahankan oleh teknologi dan bahkan diperkuat lagi.

- Design teknologi sekaligus menyangkut asumsi-asumsi yang dapat mengundang atau sebaliknya meniadakan kontribusi insani. Pemakaian secara tidak tepat akan suatu teknologi dapat mengarah pada "dehumanisasi".

- Komputer sebagai suatu teknologi bisa terancam fungsinya sebagai alat otomasi yang ditujukan untuk memerintah atau bahkan mengganti posisi pekerja dalam mengambil keputusan. Sebaliknya sistem yang dirancang secara demokratis akan merespon dimensi komunikatif dari komputer sehingga bisa memfasilitasi kemandirian masyarakat.

- Komputer sebagai teknologi dapat digunakan untuk mengotomasi produksi sehingga membebaskan manusia dari upaya-upaya fisik proses produksi yang membosankan. Disisi lain, komputer juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan mesin dan pekerja pada tingkat keterlibatan intelektual dan produtifitas yang lebih tinggi, yang disebut dengan istilah "to informate". Istilah ini bukan sekedar alternatif bagi otomatisasi dalam makna yang umum, namun lebih merupakan suatu cara yang lebih baik dalam otomatisasi yang mempertimbangkan potensi sumberdaya insani dalam lingkungan kerja bersama-sama dengan mempertimbangkan potensi teknikal komputer secara sinergis.

Menurut Adi Sasono (1999) revolusi teknologi informasi yang pesat telah mengaburkan batas-batas tradisional yang membedakan bisnis, media dan pendidikan. Teknologi

Dewi Setyawati dkk, Upaya Peningkat...

informasi juga mendorong permaknaan ulang perdagangan dan investasi.

Revolusi ini secara pasti merasuki semua aspek kehidupan, pendidikan, segala sudut usaha, kesehatan, entertainment, pemerintahan, pola kerja, perdagangan, pola produksi, bahkan pola relasi antar masyarakat dan antar individu. Suatu hal yang merupakan tantangan bagi semua bangsa, masyarakat dan individu. Revolusi informasi global adalah keberhasilannya menyatukan kemampuan komputasi, televisi, radio dan telepon menjadi terintegrasi. Hal ini merupakan hasil dari suatu kombinasi revolusi di bidang komputer personal, transmisi data, lebar pita (bandwidth), teknologi penyimpanan data (data storage) dan penyampaian data (data access), integrasi multimedia dan jaringan komputer. Konvergensi dari revolusi teknologi tersebut telah menyatukan berbagai media, yaitu suara (voice, audio), video, citra (image), grafik, dan teks (Sasono, 1999).

Pada dasarnya, adanya teknologi informasi telah memungkinkan dan memudahkan manusia saling berhubungan dengan cepat, mudah, terjangkau, dan memiliki potensi untuk mendorong pembangunan masyarakat. Teknologi yang semacam ini harus dimiliki oleh rakyat secara luas untuk dapat membantu rakyat mengorganisir diri secara modern dan efisien, sehingga pada gilirannya rakyat yang mendapat manfaat terbesar .

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi seperti diatas adalah sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid, teknologi instruksional dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan guru dituntut untuk menyesuaikan hal demikian ini. Adanya revolusi informasi harus dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan sebagai alat mencapai tujuannya dan bukan sebaliknya justru menjadi penghambat. Untuk itu, perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan berbagai pengalaman para praktisi pendidikan di lapangan.

Profesionalisme guru perlu didukung oleh suatu kode etik guru yang berfungsi sebagai norma hukum dan sekaligus sebagai norma kemasyarakatan. Kelembagaan profesi guru (seperti PGRI) sangat diperlukan untuk menghindari terkotak-kotaknya guru karena alasan struktur birokratisasi atau kepentingan politik tertentu. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi yang standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan menggunakan teknologi informasi yang terus-menerus berkembang sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat.

Keahlian yang bersifat khusus, tingkat pendidikan minimal, dan sertifikat keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasarana untuk menjadi guru professional (Sasono, 1999).

2. Pendekatan Teknologi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoa adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2012:6)

Media atau medium adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Di dalam proses komunikasi, media merupakan komponen yang penting. Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, peranan media dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknologi pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pelajaran (Arum, 2007:155)

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Media pembelajaran sederhana; dan (b) Media pembelajaran canggih. Multimedia merupakan bagian dari media pembelajaran canggih, yang mana dalam proses penggunaannya memerlukan bantuan listrik dan komputer (Asyhar, 2011:51-52). Menurut Munir (2012:114) Multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk

menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, hati dan kemauan peserta didik sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali”.

3. Peran dan Kegunaan Media Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media dalam proses belajar mengajar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menarik peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, karena menurut para ahli kemampuan daya serap manusia dalam memahami masalah dengan pancha indera yaitu : Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep gar bahan pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Dengan adanya media dapat memudahkan pendidik dalam menyusun metode mengajar yang lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga tidak bosan bagi peserta didik. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan dapat mendemonstrasikan materi yang

Dewi Setyawati dkk, Upaya Peningkat...

disampaikan oleh pendidik (Sadiman, 2012:17).

Namun walaupun peran-peran media pembelajaran sangat penting, akan tetapi media juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang ditemukan antara lain :

- Tayangan terlalu cepat
- Mata cepat lelah
- Gambar kurang tajam
- Waktu yang sedikit

Akan tetapi setelah kita mengetahui kelemahan-kelamahan dari penggunaan media, diharapkan bagi peserta didik untuk mengatur penayangan dan mengunaan gambar yang baik. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh pendidik.

Untuk mengetahui apakah media mempunyai peran yang penting atau tidak dalam meningkat mutu pendidikan di sekolah harus dapat melakukan penelitian antara sekolah yang menggunakan Media dengan sekolah yang tidak menggunakan media pembelajaran. Dari

pengamatan dan pengalaman saya di sekolah yang emang sekolah saya diwaktu SMP dan SMA tidak menggunakan media. Dari pengalaman itu saya dapat merasakan bahwa sekolah yang tidak menggunakan media itu akan sangat menyusahkan bagi murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Jadi media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Penerapan Teknologi Media Pembelajaran

Penerapan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan keuntungan-keuntungan diantaranya penguasaan materi, meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar berpusat pada siswa, dan memandu untuk belajar lebih baik. Media mampu mempercepat pemahaman sehingga belajar menjadi lebih singkat (Sudjana dan Rivai, 2013:12).

Sebelum belajar hendaknya guru dapat memilih media yang akan digunakan dengan tepat. Hal ini dapat dilakukan apabila media yang tersedia lebih dari satu macam, tetapi walaupun demikian ada tiga hal yang harus dipertimbangkan di dalam pemilihan media yaitu:

- a. Tujuan Pembelajaran
 - b. Kesesuaian media dengan materi yang akan dibahas
 - c. Tersedianya sarana dan prasana penunjang
 - d. Karakteristik siswa
- (Arum, 2007:144)

Proses belajar mengajar yang menerapkan teknologi informasi mutakhir dapat berupa penggunaan media elektronik seperti radio, TV, internet dan sistem jaringan komputer, serta bentuk-bentuk teledukasi lainnya. Pemilihan jenis media sebagai bentuk aplikasi teknologi dalam pendidikan harus dipilih secara tepat, cermat dan sesuai

kebutuhan, serta bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan kita.

5. Tantangan upaya Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah dalam penerapan media teknologi pembelajaran di sekolah

Salah satu esensi dari proses pendidikan tidak lain adalah penyajian informasi. Dalam menyajikan informasi, haruslah komunikatif. Dalam komunikasi pada umumnya, demikian pula dalam pendidikan, informasi yang tepat disajikan adalah informasi yang dibutuhkan, yakni yang bermakna, dalam arti : (1) secara ekonomis menguntungkan (2) secara teknis memungkinkan dapat dilaksanakan, (3) secara sosial-psikologis dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada, dan (4) sesuai atau sejalan dengan kebijaksanaan /tuntutan perkembangan yang ada (Darmawan, 2012:10).

Konsep "bermakna" ini penting bagi keberhasilan penyebarluasan informasi yang dapat diserap dan dilaksanakan sasaran/peserta didik. Karena itu, Williams (1984) menyebutkan bahwa komunikasi adalah saling pertukaran simbol-simbol yang bermakna. Williams menekankan bahwa : (1) kita tidak dapat saling bertukar makna, (2) kita hanya secara fisik bertukar simbol, dan (3) komunikasi tidak akan terjadi, kecuali kita berbagi makna untuk simbol-simbol tertentu (William, 1984)

Dalam menyampaikan informasi kepada orang lain (misalnya kepada peserta didik), bukan

informasi yang kita ketahui yang disampaikan, tetapi yang kita sampaikan adalah informasi yang benar-benar bermakna dan dibutuhkan sasaran. Informasi yang dibutuhkan dan bermakna adalah informasi yang mampu membantu/mempercepat pengambilan keputusan untuk terjadinya perubahan perilaku yang dikehendaki. Untuk itulah maka, pemilihan informasi harus benar-benar selektif dengan mempertimbangkan jenis teknologi mana yang tepat dipilih sebagai medianya.

Sumber informasi menempati referensi utama. Sekolah yang berkualitas selalu identik dengan tersedianya sumber informasi yang memadai, mulai internet, Koran, majalah, buku dan anekka ragam informasi lainnya yang up to date dan konseptual. Dari informasi tersebut guru dan siswa dapat melakukan refleksi internal untuk merespon, menyesuaikan dan mengembangkan dimensi keunggulan menjadi trade mark-nya. Informasi terkini yang dibaca menjadi tantangan serius dalam mengantisipasi masa depan yang selalu berubah (Asmani, 2011:265)

Berkembangnya komputer dan sistem informasi modern kini, kembali menawarkan pencerahan baru. Revolusi teknologi informasi menjanjikan struktur interaksi kemanusiaan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih efisien. Dalam dunia pendidikan, revolusi informasi akan mempengaruhi jenis pilihan teknologi

dalam pendidikan, bahkan, revolusi ini secara pasti akan merasuki semua aspek kehidupan (termasuk pendidikan). Inilah yang merupakan tantangan bagi semua bangsa, masyarakat dan individu

Dunia pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak tertinggal atau ditinggalkan oleh perkembangan tersebut. Melalui penerapan dan emilian yang tepat teknologi informasi (sebagai bagian dari teknologi pendidikan), maka perbaikan mutu yang berkelanjutan dapat diharapkan. Perbaikan yang berlangsung terus menerus secara konsisten/konstan akan mendorong orientasi pada perubahan untuk memperbaiki secara terus menerus dunia pendidikan. Adanya revolusi informasi dapat menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan karena mungkin kita belum siap menyesuaikan. Sebaliknya, hal ini akan menjadi peluang yang baik bila lembaga pendidikan mampu menyikapi dengan penuh keterbukaan dan berusaha memilih jenis teknologi informasi yang tepat, sebagai penunjang pencapaian mutu pendidikan. Bagi lingkungan lembaga kependidikan seperti FKIP, penerapan teknologi dalam pendidikan di era global informasi tidak lain adalah bentuk aplikasi jenis-jenis teknologi informasi mutakhir dalam praktik pendidikan.

Kesimpulan

Adanya perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan mendorong pemerintah untuk lebih

meningkatkan profesionalisme guru agar dapat mengajar dengan baik serta memotivasi siswa untuk lebih mengenal teknologi agar dapat meningkatkan hasil belajar. Pemilihan jenis media sebagai bentuk aplikasi teknologi dalam pendidikan harus dipilih secara tepat, cermat dan sesuai kebutuhan, serta bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar. 2012. Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mu. 2011. Tips Efektif Menjadi Sekolah Berstandar Nasional dan Internasional. Yogyakarta : Harmoni
- Arum, Wahyu Sri. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta : CV. Multi Karya Mulia
- Darmawan, Deni. 2012. Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fattah,Nanang. 2012. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah Teori dan Praktek. Bandung : Alfabeta
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardalis,2002. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhtar, dkk. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta : Fifamas
- Munir. 2012. Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Padmo, Dewi.2003. Teknologi Pembelajaran : Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. Jakarta : Pusat Penerbitas Universitas Terbuka
- Sasono, Adi, 1999. Ekonomi Kerakyatan dalam Dinamika Perubahan, Makalah Konferensi Internasional Ekonomi Jaringan, Hotel Sangri-La, Jakarta 5-7 Desember.
- Sukardjo, Muhammad. 2013. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.Jakarta : Rajawali Press
- Sadiman, Arief S.dkk. 2012. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.Jakarta : Rajawali Press
- Sudjana, N. Dan Rivai, A. 2013. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Undang- Undang dan Jurnal**
 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
 UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang Karakteristik seorang Guru Profesional

- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, pasal 91 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang langkah-langkah penjaminan mutu
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Darmadi, 2012., Kinerja Peningkatan Mutu dan Paradigma di ambil dari <http://hamiddarmadi.blogspot.co.id/2012/09/kinerja-peningkatan-mutu-dan-paradigma.html> (di akses 16 Oktober 2025)
- Yunita, 2014. Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia diambil dari <http://hamiddarmadi.blogspot.co.id/2012/09/kinerja-peningkatan-mutu-dan-paradigma.html> (di akses 15 Oktober 20225)